BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 aktivitas masyarakat di dunia terhambat akibat pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19. Virus COVID-19 merupakan virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan Pada bulan Desember 2019, virus COVID-19 bersifat penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona Sars-CoV-2. Virus tersebut telah menginfeksi hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, dengan kasus pertama terdeteksi virus COVID-19 pada 2 Maret 2020. Virus COVID-19 sudah menyebar luas di Indonesia salah satunya di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Bandung merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Jawa Barat. Luas Kabupaten Bandung adalah 1.762,4 km^2 yang terbagi menjadi 31 kecamatan yang mencakup 280 Desa. Jumlah penduduk di Kota Bandung tahun 2020 mencapai 3.775,28 jiwa (*Kabupaten dalam Angka 2020*). Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang terdampak Virus COVID-19, dalam kasus penambahan positif terbanyak dalam seminggu terakhir pada 1- 07 Januari 2022 yaitu 34,335 terkonfirmasi positif COVID-19 berdasarkan data pusat informasi dan koordinasi COVID-19 Kabupaten Bandung dan data tersebut dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sehingga dapat meningkat atau menurun yang terkonfirmasi COVID-19.

Upaya Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mengatasi pandemi COVID-19 dengan dikeluarkannya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai pada Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), selama pandemi COVID-19 semua kegiatan diatur termasuk salah satunya kegiatan Pariwisata.

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan salah satu upaya percepatan penaganan COVID-19 yang mendukung keberlangsungan perekonomian masyarakat yang mensinergikan aspek kesehatan, sosial dan ekonomi, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan aktivitas di lokasi wisata yang dibuka secara terbatas berdasarkan jenis usaha pariwisatanya dengan jam operasional dari jam 09.00-18.00 dan jumlah pengunjung paling banyak 30% (tiga puluh per seratus) dari kapasitas pengunjung; diatur dalam Peraturan Bupati

Bandung No 43 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Bandung.

Penutupan layanan berdampak langsung terhadap industri pariwisata di Kabupaten Bandung, mengingat Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Kondisi ini dipertahankan ketika Kabupaten Bandung dan sekitarnya ditetapkan sebagai Wilayah Batas Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana semua kegiatan pariwisata secara tegas dilarang sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/259/2020 (Herdiana, 2020).

Kecamatan Pangalengan dipilih sebagai kawasan Pariwisata karena menurut RTRW Kabupaten Bandung 2007-2027 termasuk dalam kota hirarki III. Selain itu, Kecamatan Pangalengan mempunyai potensi pariwisata karena merupakan Kawasan Strategis Pariwisata daerah. Berikut daftar Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dapat dilihat secara detail di (Tabel 1.1).

Tabel 1. 1
Daya Tarik Wisata

NO	Kawasan Pariwisata	Daya Tarik Wisata Unggulan	Daya Tarik Wisata Pendukung
1	KSPD Agrowisata dan Desa Wisata Ciwidey	• Kawah Putih, • Ranca Upas, • Desa Wisata Rawabogo, • Desa Wisata Lebakmuncang, • Kebun Taman Obat "Sari Alam"	Gunung Padang, Klinik Tanaman Obat (KTO), Kolam Renang Valley Ciwidey, Makam Kramat Kabuyutan, Makam Pakemitan Kaduagung, Makom Eyang Sang Adipati Kertamanah Pasarean, dan Taman Sari Alam.
2	KSPD Wisata Alam Tirta Situ Patenggang	• Situ Patenggang, • Air Panas Cimanggu. Strawberry 62, • Air Panas Walini	Kawah Cibuni, Curug Cisabuk, Indri Stroberi, Lais Ruat Bumi, Pak Ale Strawberry, Petik Stroberi Mr. Dede, Petik Stroberi Teh Oneng, Pondok Stroberi, Batu Cinta, Regar Orchid, Sinar Asih Petik Stroberi, dan Situs Nusalarang (Pulau Asmara)
3	KSPD Agro-Geowisata Panas Bumi Kawah Putih	• Kawah Putih, • Air Panas Cimanggu,	Air Terjun Cipanji, Bale Bambu, Glamping Lake Side, Cimanggu, Curug Tilu, Fragaria Strawberry, Gambung, Green Hill Park, Kawah

		• Perkebunan Rancabali Ciwidey, • Ranca Upas	Cibuni, Kawah Rengganis, Kin Strawberry, Kindy Strawberry, Makam Kabuyutan, Mandala Wisata, Petik Strawberry Raffa, Petik Stroberi Family; dan Situ Lembang
4	KSPD Wisata Alam Tirta Situ Cileunca	• Situ Cileunca, • Pusat Penelitian Teh dan • Kina Bandung	Arum Jeram, Gunung Nini, Milangkala Hajat Huluwotan, Pabrik Pengolahan Teh PPTK Bandung, Rumah Hitam, dan Tirta Bidadari Kertamanah

Sumber: RTRW Kabupaten Bandung

Selain memiliki potensi keindahan alam yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tentunya memiliki keunggulan lain dalam aspek sosial dan budaya yang bisa menunjang perkembangan pariwisata, serta kekuatan pariwisata Kabupaten Bandung adalah banyaknya jenis wisata alam yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan salahsatunya yaitu wisata Alam Situ Cileunca.

Dari beberapa objek wisata yang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah di Kabupaten Bandung, KSPD Wisata Alam Situ Cileunca dipilih karena salah satu wisata yang banyak melibatkan masyarakat sekitar, sehingga perlunya perhatian khusus karena menyangkut kepada sosial ekonomi masyarakat sekitar, dari beberapa objek wisata yang ada di Kecamatan Pangalengan, Wisata Alam Situ Cileunca merupakan Danau sekaligus objek wisata terbesar yang ada di Kecamatan Pangalengan, wisata ini sudah didukung dengan infrastruktur wisata yang cukup lengkap, mempunyai luas mencapai 1.400 hektar dengan latar belakang perbukitan dan pegunungan yang indah.

Namun, Perencanaan kawasan wisata Alam Situ Cileunca pada saat ini belum diketahui melibatkan masyarakat sekitar untuk terlibat lebih jauh dalam masalah pengelolaan, manajemen, dan lain-lain. Saat ini pengelolaan kawasan ini dipegang secara umum oleh Disbudpar dengan menggandeng provider-provider layanan wisata yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya serta belum diketahui keterkaitan khusus objek Wisata Alam Situ Cileunca dengan objek-objek Wisata terdekat serta daerah disekitarnya, khususnya di masa pandemi COVID-19.

Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai Objek Wisata Alam Situ Cileunca dengan mengambil judul "*Identifikasi Objek Wisata Alam Situ Cileunca Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*" dengan rumusan masalah sebagai berikut

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Objek Wisata Situ Cileunca pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pada tahun 2022 saat Pandemi COVID-19?
2. Bagaimana kondisi masyarakat yang terlibat di Objek Wisata Situ Cileunca pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pada tahun 2022 saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi Objek Wisata Situ Cileunca pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pada tahun 2022 saat pandemi COVID-19
2. Teridentifikasinya kondisi masyarakat yang terlibat di Objek Wisata Situ Cileunca pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pada tahun 2022 saat pandemi COVID-19

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah Kabupaten Bandung, terkait pembangunan untuk mendukung pariwisata di Kecamatan Pangalengan.
2. Edukasi bagi pembaca dalam memahami kondisi wisata sebelum dan saat pandemi COVID-19
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola objek wisata dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19
4. Sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Wisata Alam Situ Cileunca dalam pengelolaan Wisata Alam Situ Cileunca di masa pandemi COVID-19

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar penelitian ini lebih fokus kepada tujuan yang akan diteliti. Lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkup materi kondisi objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan saat pandemi COVID-19 terbatas pada perahu, fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada tahun 2019 dan pada tahun 2022
2. Lingkup materi kondisi masyarakat yang terlibat di Objek Wisata Situ Cileunca terbatas pada lapangan pekerjaan, lapangan usaha, pendapatan masyarakat dari adanya objek wisata alam situ cileunca pada tahun 2019 dan tahun 2022
3. Lingkup materi Pengunjung terbatas kepada persepsi wisatawan terhadap daya tarik, fasilitas penunjang Objek Wisata, kemudahan jangkauan menuju lokasi Objek Wisata Situ Cileunca

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Objek Wisata Alam Situ Cileunca Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sebagai wilayah untuk mengidentifikasi kondisi Objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, serta mengetahui keterkaitannya dengan objek wisata terdekat lainnya. Berikut ruang lingkup wilayah yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**

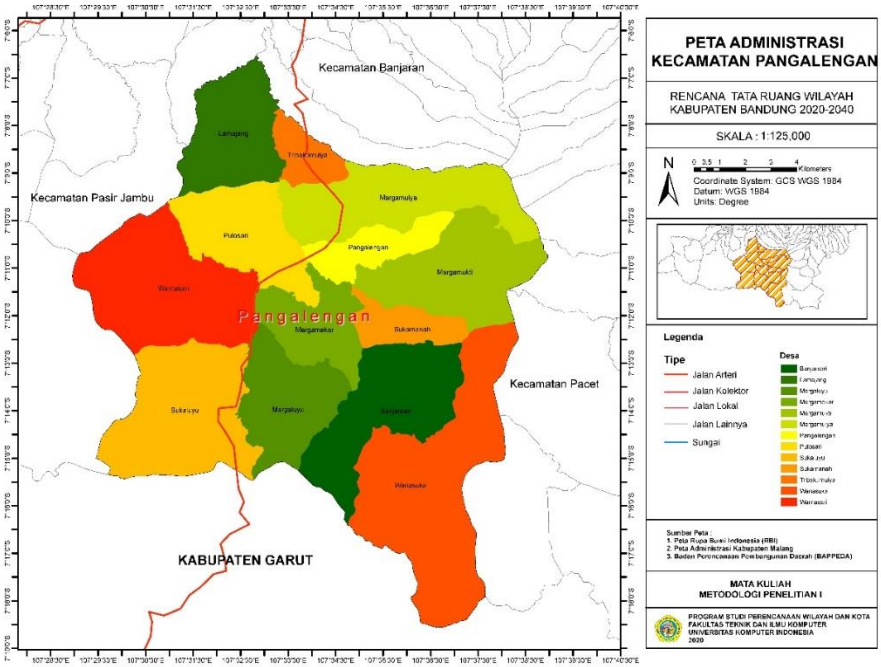

Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar 1. 1
Peta *Area Of Interest* Kecamatan Pangalengan

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kondisi Objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan saat COVID-19 di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang menjadi objek studi sehingga dapat diketahui bagaimana Kondisi Objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan saat pandemi COVID-19. Metodologi penelitian ini akan di bagi menjadi dua metode yaitu, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi daya tarik di Objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan saat pandemi, fasilitas di Objek Wisata Alam Situ Cileunca sebelum dan saat pandemi, penerapan protokol kesehatan di objek wisata, kondisi ekonomi masyarakat dan data wawancara dengan responden (pengelola).

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi observasi, plotting, wawancara, dan dokumentasi mengenai Daya Tarik dan fasilitas di Objek Wisata Alam Situ Cileunca, Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan purposive sampling, responden atau informan yang diwawancarai tentunya merupakan seseorang yang berkerja pada objek wisata yang diteliti serta mempunyai pengetahuan tentang kondisi pada objek wisata tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini segala jenis data pendukung yang bersumber dari buku, serta instansi. Metode pengumpulan data meliputi survey instansional.

1.6.1 Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berhasil didapatkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis datayang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriftif kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi dan studi literarur dalam penelitian ini terkait karakteristik petani berupa sebaran kuesioner dan wawancara yang intensif dan mendalam kepada responden/informan untuk mengetahui Kondisi Objek Wisata Alam Situ Cileunca Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan).

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui Kondisi Objek Wisata Alam Situ Cileunca Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 dengan hasil skoring, dimana metode analisis data kuantitatifnya menggunakan skala pengukuran menggunakan analisis jenjang interval (NJI)

Tabel 1. 2
Variabel Penelitian

No	Komponen	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Pustaka
1	Pengelola	Identitas pengelola	1. Nama	• …….	*Kurniawan, (2015).*
			2. Usia	• ……. Tahun	
			3. Alamat	• Alamat……..	
			4. Jabatan	• Jabatan…….	
			5. Berapa lama terlibat dalam mengelola objek wisata Situ Cileunca	• …… Tahun	
		Kondisi Ekonomi Objek Wisata	1. Rata-rata jumlah pengunjung perhari pada tahun 2019	a. <50 orang b. 50-150 orang c. >150 orang	
			2. Rata-rata jumlah pengunjung perhari pada tahun 2021	a. <50 orang b. 50-150 orang c. >150 orang	
			3. Momen lonjakan pengunjung pada tahun 2019	a. Setiap Hari b. Sabtu/Minggu c. Hari Raya Besar d. Lainnya (…….)	
			4. Momen lonjakan pengunjung pada tahun 2021	a. Setiap Hari b. Sabtu/Minggu c. Hari Raya Besar d. Lainnya (…….)	
			5. Pengunjung yang sering	a. Wisatawan Domestik (dalam negeri)	

			datang pada tahun 2019	b. Wisatawan Mancanegara c. Peserta Sekitar anak-anak hingga remaja d. Penduduk dari segala umur	
			6. Pengunjung yang sering datang pada tahun 2021	a. Wisatawan Domestik (dalam negeri) b. Wisatawan Mancanegara c. Peserta Sekitar anak-anak hingga remaja d. Penduduk dari segala umur	
			7. Pendapatan dari objek wisata Situ Cileunca perhari pada tahun 2019	a. < Rp. 1000.000 b. Rp. 1000.000 s/d Rp. 3.000.000 c. >Rp. 3000.000 d. Lainnya	*Pradana, Wahyu, dan Mahendra. (2*021).
			8. Pendapatan dari objek wisata Situ Cileunca perhari pada tahun 2021	a. < Rp. 1000.000 b. Rp. 1000.000 s/d Rp. 3.000.000 c. >Rp. 3000.000 d. Lainnya	
			9. Pendapatan dari fasilitas objek wisata Situ Cileunca perhari pada tahun 2019	a. < Rp. 1000.000 b. >Rp. 3000.000 c. Rp. 1000.000 s/d Rp. 3.000.000 d. Lainnya	
			10. Pendapatan dari fasilitas objek wisata Situ Cileunca perhari pada tahun 2021	a. < Rp. 1000.000 b. >Rp. 3000.000 c. Rp. 1000.000 s/d Rp. 3.000.000 d. Lainnya	
		Penerapan protokol kesehatan di Objek Wisata Situ Cileunca pada tahun 2021	1. Pengukuran suhu tubuh bagi pengunjung	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	*Arif Dwi S, (2021).*
			2. Pemakaian alat pelindung diri (APD) bagi pengelola	a. Masker b. Face Shield c. Sarung Tangan d. Baju hazmat disposable	

			3. Ketersediaan jarak pemisah dan tulisan jaga jarak	a. Memadai b. Cukup c. Kurang memadai	
			4. Memakai masker bagi pengunjung	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	
			5. Pencatatan data pengunjung ke Situ Cileunca	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	
			6. Penyediaan fasilitas tempat cuci tangan	a. Tersedia di setiap daya tarik b. Tidak tersedia di setiap daya tarik c. Hanya tersedia di pintu masuk dan pintu keluar	
			7. Informasi cuci tangan dan memakai masker dengan benar	a. Ada b. Tidak ada	
			8. Pengaturan alur kunjungan dan pembatasan pengunjung untuk menghindari kerumunan	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	
			9. Batasan jumlah pengunjung	Jumlah Pengunjung……orang	
			10. Informasi jumlah pengunjung pada waktu yang sama	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	
			11. Sistem pembayaran non tunai	a. Dilakukan b. Tidak dilakukan	
			12. CHSE	• Penerapan protokol	

2	Pengunjung	Identitas pengunjung	1. Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	*Mutiana, (2018).*
			2. Pendidikan	a. SD b. SMP c. SMA d. S1 e. Lainnya	
			3. Alamat	……..	
			4. Jarak tempat tinggal ke objek wisata	…….. km	
			5. Alat transportasi yang digunakan	a. Mobil pribadi b. Motor c. Kendaraan umum	
			6. Pernah berkunjung sebelum Covid-19	a. Pernah b. Tidak Pernah c. Bila jawaban b, maka tidak perlu mengisi bagian B, C, D langsung ke E.	
		Daya tarik wisata	1. Bagaimana daya tarik objek wisata (atraksi) Situ Cileunca pada tahun 2019	a. Sangat menarik b. Cukup menarik c. Tidak menarik	*Mutiana, (2018).*
			2. Bagaimana daya tarik objek wisata (atraksi) Situ Cileunca pada saat ini	a. Sangat menarik b. Cukup menarik c. Tidak menarik	
		Fasilitas wisata	1. Bagaimana fasilitas wisata di Situ Cileunca pada Tahun 2019	a. Fasilitas sudah memadai b. Fasilitas belum memadai c. Tidak tahu	
			2. Bagaimana fasilitas wisata di Situ Cileunca pada saat ini	a. Fasilitas sudah memadai b. Fasilitas belum memadai c. Tidak tahu	

		Akses menuju objek wisata	3. Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata Situ Cileunca pada tahun 2019	a. Baik b. buruk	*Saputri, N. E., & Rochman, G. P. (2021).*
			4. Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata Situ Cileunca pada saat ini	a. Baik b. Buruk	
		Penerapan protokol kesehatan	1. Bagaimana penerapan protokol kesehatan di lokasi objek wisata	a. Sangat maksimal b. Cukup c. Kurang maksimal	*Arif Dwi S, (2021).*
3	Masyarakat	Identitas masyarakat	1. Nama	……	*Mutiana, (2018).*
			2. Usia	……..Tahun	
			3. Jenis kelamin	a. Laki-laki b. perempuan	
			4. Pendidikan terakhir	a. SD b. SMP c. SMA d. S1 e. lainnya	
			5. Alamat	……	
		Pekerjaan	1. Apa pekerjaan utama Ibu/bapak	a. Pemandu wisata b. Sewa penginapan/homestay c. Wirausaha d. Pedagang e. PNS f. Lainnya…	*Ristiyana, P., & Muktiali, M. (2020).*
			2. Pendapatan pokok sebelum pandemi pada tahun 2019	a. Tidak memiliki Penghasilan b. < Rp 500.000 c. Rp 500.000 – Rp 750.000 d. Rp 750.000 – Rp 1000.000	

				e. Rp. 1000.000 – Rp. 1.250.000 f. > Rp 1.500.000	
			3. Pendapatan pokok saat ini pada masa pandemi	a. Tidak memiliki Penghasilan b. < Rp 500.000 c. Rp 500.000 – Rp 750.000 d. Rp 750.000 – Rp 1000.000 e. Rp. 1000.000 – Rp. 1.250.000 f. > Rp 1.500.000	
		Peluang usaha	4. Apa saja peluang usaha masyarakat di sekitar objek wisata Situ Cileunca pada tahun 2019	a. Sewa penginapan/homestay b. Pemandu wisata c. Berdagang d. Lainnya	
			5. Apa saja peluang usaha masyarakat di sekitar objek wisata Situ Cileunca pada saat ini	a. Sewa penginapan/homestay b. Pemandu wisata c. Berdagang d. Lainnya	
		Peluang bekerja	6. Apa saja peluang kerja masyarakat di sekitar objek wisata pada tahun 2019	a. Pengelola wisata b. Pekerja penginapan/home stay c. Investor d. lainnya	
			7. Apa peluang kerja masyarakat di sekitar objek wisata pada saat ini	a. Pengelola wisata b. Pekerja penginapan/home stay c. Investor d. lainnya	
		Keterlibatan	8. Apakah ada keterlibatan	……	

			pengelolaan objek wisata yang dilakukan?		

Sumber: Hasil Analisis 2022

Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan berupa data administrasi, daya tarik, fasilitas objek wisata, daftar perlengkapan covid, dan data pendukung lainnya diambil dari website resmi instansi, serta survei instansional dan wawancara..

Tabel 1. 3
Kebutuhan Data Sekunder

Kebutuhan Data Sekunder		
Jenis Data	**Sumber**	**Kegunaan**
• Daya tarik (atraksi) situ cilunca pada tahun 2019 • Daya tarik (atraksi) Situ Cileunca pada tahun 2022 • Fasilitas wisata di Situ Cileunca pada tahun 2019 • Fasilitas wisata di Situ Cileunca pada tahun 2022 • Daftar Peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pencegahan Covid-19 • Paket Wisata	Pengelola Wisata Alam Situ Cileunca	• Untuk mengetahui perbedaan daya tarik pada tahun 2019 dan masa pandemi Covid-19 tahun 2021 • Untuk mengetahui perbedaan fasilitas pada tahun 2019 dan masa pandemi Covid-19 tahun 2021 • Untuk mengetahui Paket Wisata Alam dan Kerjasama dengan Provider-Provider wisata terdekat
• Laju pertumbuhan pengunjung Kabupaten • Peta sebaran objek wisata • Daerah kekhasan Kawasan Pariwisata • Tarif tiket masuk destinasi wisata	Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung	• Untuk mengetahui laju pertumbuhan pengunjung • Untuk mengetahui sebaran destinasi pariwisata • Untuk mengetahui atraksi daerah • Untuk mengetahui harga tiket masuk destinasi wisata

• Karakteristik Fisik Wilayah • Peta Administrasi Kecamatan Pangalengan	Kantor Kecamatan Pangalengan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, BAPPEDA Kabupaten Bandung	• Untuk mengetahui Karakteristik Wilayah • Mengetahui Batas-batasWilayah
• Kependudukan	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung	• Untuk Mengetahui Laju pertumbuhan Penduduk
• RDTR Kabupaten Bandung • RTRW Kabupaten Bandung	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Dinas ATR/BPN Kabupaten Bandung	• Untuk mengetahui Rencana pembangunanKecamatan Pangalengan • Untuk Mengetahui arah rencana Pariwisata di tingkat kabupaten

Sumber: Hasil Analisis 2022

Untuk menyelidiki daerah tersebut, tentunya perlu memiliki gambaran umum daerah tersebut dalam bentuk peta. Oleh karena itu, perlu membuat peta dasar untuk menjelaskan lokasi survei. Peta dasar ini merupakan gabungan dari peta administrasi, peta jaringan jalan, dan peta jaringan sungai.

Diperlukan peta jaringan jalan untuk melihat hubungan antara kondisi aksesibilitas yang ada di kawasan Pangalengan dengan objek wisata di sekitar objek Wisata Alam Situ Cileunca. Peta jaringan sungai diperlukan untuk menentukan letak perairan di kawasan Pangalengan dan apakah merupakan penghubung antara objek wisata alam Situ Cileunca dengan objek wisata lain di sekitarnya. Setelah menggabungkan peta, peta kerja dibuat dan dilapisi dengan titik-titik yang diplot di lapangan. Peta tersebut kemudian diolah menjadi peta sebaran tempat wisata di sekitar obyek wisata alam Situ Cileunca.

1.7 Kerangka Pemikiran

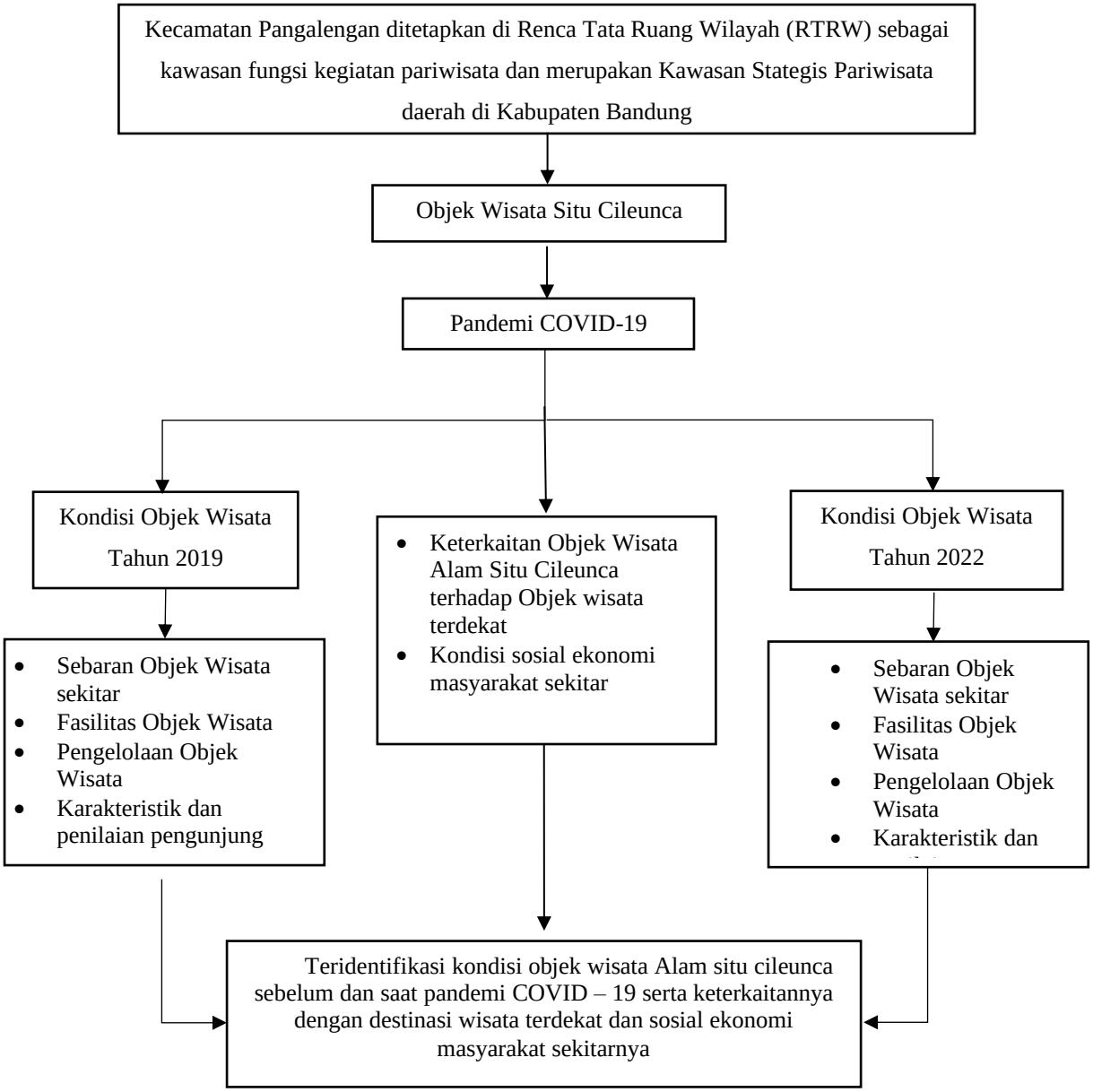

Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan di teliti.

BAB III : Bab ini merupakan Gambaran umum wilayah lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, kondisi fisik dasar, kependudukan dan kondisi eksisting wilayah penelitian .

BAB IV : Bab ini merupakan jangkaan hasil berisikan tentang prediksi hasil akhir atau output penelitian yang diteliti dan akan diselesaikan atau dihasilkan. Disajikan dalam bentuk gambar dengan disertai penjelasan keterangan yang cukup.

BAB V : Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.